

# GUNUNG API

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT  
SAAT DILANDA BENCANA GUNUNG MELETUS



Dibuat oleh Yayasan IDEP - [www.idepfoundation.org](http://www.idepfoundation.org)  
untuk pendidikan Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)



## **Tentang tujuan PBBM ini**

Selama ini, upaya penanggulangan bencana bagi masyarakat yang tertimpa bencana dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah di tingkat nasional hingga lokal. Saat terjadi bencana, seringkali masyarakat harus menunggu lama untuk datangnya bantuan dari luar. Dengan lebih siap siaga dan tahu lebih banyak mengenai apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi dan menanggulangi bencana, masyarakat dapat memainkan peranan penting dalam mengurangi kehilangan dan penderitaan yang mungkin terjadi.

Detik-detik pertama saat bencana adalah saat yang sangat penting dalam usaha mengurangi dampak bencana karena individu-individu yang ada di lokasi bencana pada saat kejadian adalah masyarakat itu sendiri. Berdasarkan pemikiran tersebut dan sejalan dengan upaya pengembangan masyarakat yang mandiri, masyarakat perlu mengetahui secara menyeluruh seluruh upaya penanggulangan bencana agar dapat segera mengambil tindakan yang tepat pada waktu sebelum, saat, dan setelah terjadi bencana.

Di akhir komik ini ada lembaran informasi yang menjelaskan tanda-tanda peringatan dan tindakan yang tepat, sesuai dengan jenis bencana yang diceritakan dalam komik ini. Informasi lebih lengkap mengenai Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat dapat dibaca pada panduan PBBM IDEP.

---

### **Edisi kedua, versi Bahasa Indonesia 2010 © Yayasan IDEP**

Yayasan IDEP  
PO BOX 160 Ubud, 80571, Bali, Indonesia  
info@idepfoundation.org  
www.idepfoundation.org  
© Yayasan IDEP

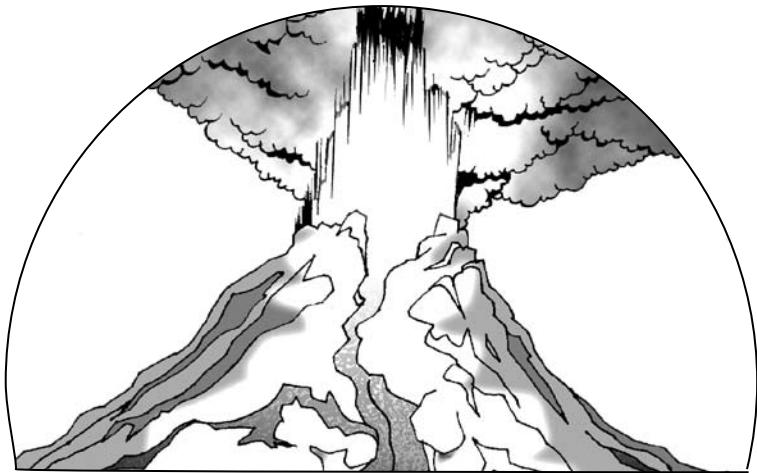
IDEP mempersilahkan organisasi atau perorangan untuk menggandakan buku ini dengan tidak mengubah isi dan bentuk buku ini. Pengandaan hanya dapat dilakukan untuk kepentingan kegiatan penanggulangan bencana yang bersifat non-komersial. Untuk alasan lainnya, silahkan mengajukan ijin tertulis kepada Yayasan IDEP.

Untuk masukan atau saran mengenai isi maupun penggunaan buku ini, silahkan hubungi kami melalui alamat yang tercantum dalam buku ini. Kami menghargai saran dan masukan Anda.

### **Dikembangkan berkat dukungan dari**

BAKORNAS PB, MPBI, UNESCO, USAID, OXFAM, dan masyarakat Indonesia

**ISBN: 979-24-1307-3**



# GUNUNG API

## CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT SAAT DILANDA BENCANA GUNUNG MELETUS

Apabila bencana terjadi di daerah tempat tinggalmu, maka dirimu dan masyarakat setempatlah yang paling merasakan akibatnya. Mungkin kamu berpikir bahwa bantuan bagi korban bencana adalah tanggung jawab pemerintah atau lembaga lainnya. Padahal, pada kenyataannya masyarakat yang dilanda bencana adalah yang mampu menolong masyarakatnya sendiri. Detik-detik pertama saat bencana adalah saat yang sangat penting dalam usaha mengurangi kerusakan dan penderitaan akibat bencana. Saat ini juga merupakan saat di mana bantuan luar paling sedikit tersedia. Pada waktu bencana terjadi, petugas kesehatan dan tim SAR resmi tidak akan tiba-tiba berada di situ. Itulah sebabnya dirimu dan masyarakat sekitarmu sebenarnya yang memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan.



Informasi lebih lanjut: [www.idepfoundation.org](http://www.idepfoundation.org)

Atau buku Panduan Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)

Sudah berpuluh-puluh tahun penduduk desa ini menempati kawasan lereng gunung api dengan tentram dan damai. Di sinilah Deni tumbuh dewasa, diasuh oleh sang Kakek.



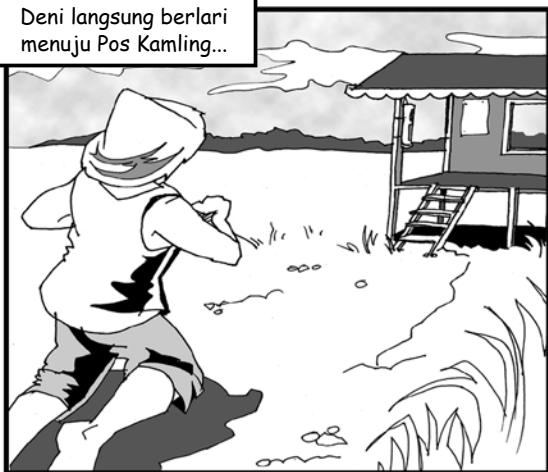
Bertahun-tahun kemudian, saat usia Deni sudah dewasa, gunung api itu mulai mengeluarkan asap. Hal ini berlangsung terus-menerus selama berbulan-bulan. Hingga pada suatu hari...



Asap yang keluar tambah banyak, dan terdengar suara gemuruh yang menggelegar.



Deni langsung berlari menuju Pos Kamling...



...dan memukul kentongan.



Mendengar suara kentongan, warga berkumpul.



Ibu Kades mencari kendaraan untuk mengungsikan warga, terutama anak-anak, orang lanjut usia, dan orang cacat.



Boleh saya numpang, Pak? Kaki saya patah.

Masih ada tempat kok di sini...



Cepat, kumpulkan keluarga dan segera mengungsi!

Apa yang perlu dibawa, Bu?

Banyak warga yang masih bingung...



Cepaat!!! Kita harus pergi sekarang!



Tinggalkan itu! Bawa yang penting-penting saja...

Ayo cepat!!!



Setelah berada di tempat yang aman, warga desa pun berkumpul...

Di tempat pengungsian itu, dengan bahan seadanya, warga mulai mendirikan tenda, dapur umum dan memeriksa keadaan sekitar.



Makanan kita terbatas. Semoga cukup untuk semua.



Ada yang mau air?



Hah... adikku ketinggalan!!!



JANGAN!!! Budi... kembali!

Saat Budi berlari ke desa, gunung itu meletus...

Budi memanggil Ali.

Ali, di mana kamu?!

Tim SAR datang!

Tim Pencari dan Penyelamat

Yang lain tetap di sini, kami akan mencari mereka.

Warga menunggu tim SAR dengan cemas...

Ada banyak korban?

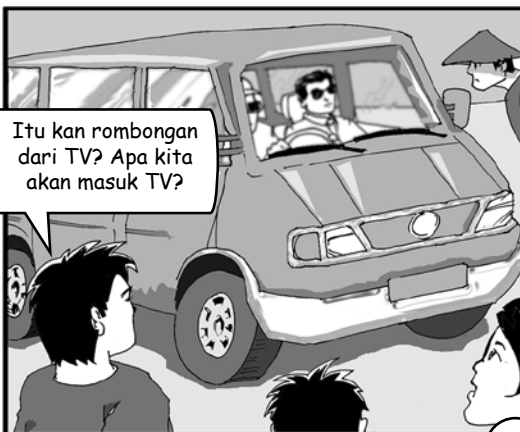
Masih banyak warga tertinggal di sana, Bu.

Memang, sebaiknya kita menunggu. Di sana tidak aman...

Dia menghirup abu vulkanis, kami akan menolongnya.

SAR membuat rencana tindakan berikutnya.

Kondisinya cukup parah. Harus segera ditangani dokter.







Berbulan-bulan kemudian banyak sumbangan yang datang. Semua dicatat dan ditempelkan di papan pengumuman agar dapat dibaca oleh umum.

Pemerintah daerah dan sukarelawan membantu warga membangun kembali desanya...



**Kemudian...**  
Ibu Kades mengadakan pertemuan dengan warga untuk membahas persiapan terhadap kemungkinan bencana ke depan. Ada banyak saran dan masukan yang dipertimbangkan.



Kita sudah dapat bantuan HT dari pemerintah untuk menghubungi SATGAS\* dan SATLAK.

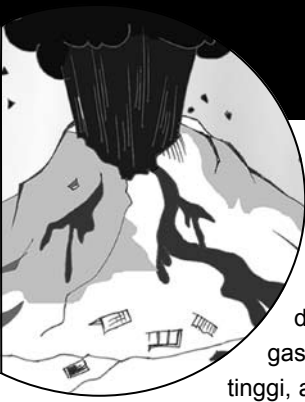


Mari kita bentuk kelompok penanggulangan bencana!



Masyarakat menyadari bahwa dengan berkerjasama, banyak yang dapat dilakukan untuk usaha persiapan terhadap bencana, tindakan saat bencana, dan pemulihan keadaan setelah bencana.

# BEBERAPA INFORMASI PENTING MENGENAI GUNUNG API



## Penyebab

Gunung meletus akibat magma di dalam perut bumi didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi, atau karena gerakan lempeng bumi, tumpukan tekanan, dan panas cairan magma.

Letusannya bisa membawa abu, batu, dan lava yang dapat membanjiri daerah sekitarnya.

Gunung meletus dapat menimbulkan banyak korban jiwa dan kerusakan harta benda pada radius ribuan kilometer, dan bahkan dapat mempengaruhi siklus iklim di bumi. Gunung meletus yang mempengaruhi siklus iklim pernah terjadi pada Gunung Pinatubo di Filipina dan Gunung Krakatau di Propinsi Jawa Barat, Indonesia.

## Dampak

### Hasil letusan gunung api:

- Gas vulkanik, yang sebagian besar beracun.
- Aliran pasir, batu panas atau lava.
- Lahar.
- Abu letusan.
- Awan panas (Piroklastik).
- Tanah longsor.
- Gempa bumi.

**Gas vulkanik** adalah gas-gas yang dikeluarkan saat terjadi letusan gunung api. Gas-gas yang dikeluarkan, antara lain karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), hidrogen sulfida (H<sub>2</sub>S), sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>) dan nitrogen (N<sub>2</sub>), yang sangat berbahaya dan bahkan dapat menimbulkan korban.

**Lava** adalah cairan magma bersuhu sangat tinggi yang mengalir ke permukaan melalui kawah gunung api. Lava encer mampu mengalir jauh dari sumbernya mengikuti sungai atau lembah, sedangkan lava kental biasanya mengalir tidak jauh dari sumbernya.

**Lahar** merupakan salah 1 ancaman bagi masyarakat yang tinggal di lereng gunung api. Lahar terdiri dari campuran bahan vulkanik berukuran lempung sampai bongkahan yang terbawa turun ke bawah gunung api bersama tanah, air, dan cairan lainnya. Lahar dapat berupa lahar panas atau lahar dingin.



**Lahar panas** berasal dari letusan gunung api yang memiliki danau kawah, di mana air danau menjadi panas dan kemudian bercampur dengan material letusan dan keluar dari mulut gunung.

**Lahar dingin** atau **lahar hujan** terjadi karena percampuran material letusan dengan air hujan di sekitar gunung yang kemudian membuat lumpur kental dan mengalir dari lereng gunung. Lumpur ini bisa panas atau dingin.

**Awan panas** adalah hasil letusan gunung api yang paling berbahaya karena tidak ada cara untuk menyelamatkan diri dari awan panas tersebut, kecuali mengungsi sebelum gunung meletus. Awan panas bisa berupa awan panas aliran, awan panas hembusan, atau awan panas jatuhan.

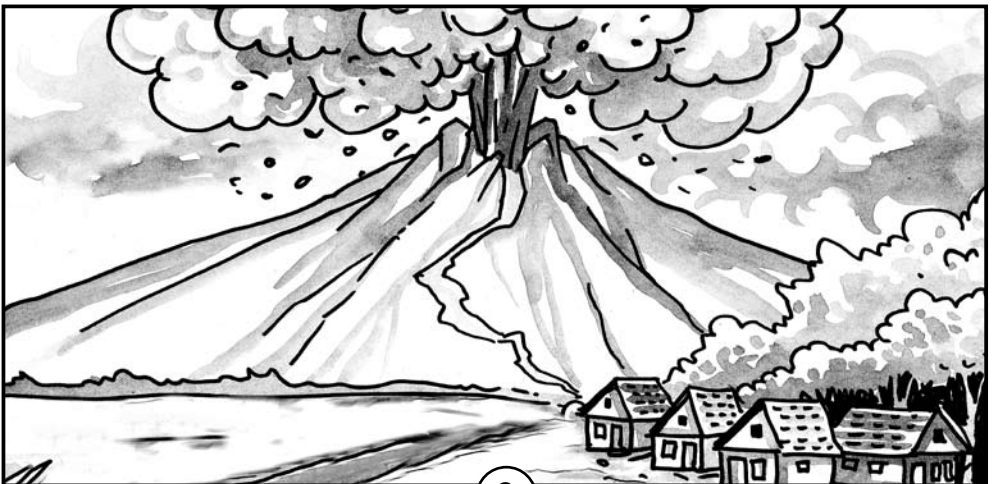
**Awan panas aliran** adalah awan dari material letusan besar yang panas, mengalir turun, dan akhirnya mengendap di dalam dan di sekitar sungai dan lembah.

**Awan panas hembusan** adalah awan dari material letusan kecil yang panas, dihembuskan angin dengan kecepatan mencapai 90 km per jam.

**Awan panas jatuhan** adalah awan dari material letusan panas besar dan kecil yang dilontarkan ke atas oleh kekuatan letusan yang besar. Material berukuran besar akan jatuh di sekitar puncak, sedangkan yang halus akan jatuh mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan kilometer dari puncak karena pengaruh hembusan angin. Awan panas dapat mengakibatkan luka bakar pada bagian tubuh yang terbuka seperti kepala, lengan, leher, kaki, dan juga menyebabkan sesak napas yang berakibat fatal.

**Abu letusan** gunung api adalah material letusan yang sangat halus. Karena hembusan angin, dampaknya dapat dirasakan ratusan kilometer jauhnya. **Dampak abu letusan:**

- Gangguan pernapasan.
- Gangguan penglihatan.
- Pencemaran sumber air bersih.
- Ledakan listrik.
- Gangguan kerja mesin dan kendaraan bermotor.
- Kerusakan atap.
- Kerusakan ladang dan lingkungan sekitar.
- Kerusakan infrastruktur, seperti jalan dan bandar udara.



## Kesiapsiagaan

- Kenali tanda-tanda bencana, karakter gunung api, dan ancaman-ancamannya. Buatlah peta ancaman, yang menunjukkan mana daerah berbahaya dan daerah aman.
- Buatlah sistem peringatan dini.
- Siapkan radio komunikasi untuk penyebarluasan informasi mengenai status gunung api.
- Cari tahu, pelajari, dan pahami peta kawasan rawan gunung api yang diterbitkan oleh instansi berwenang.
- Buatlah perencanaan penanganan bencana. Tentukan jalur dan tempat pengungsian yang sudah siap dengan bahan kebutuhan dasar (air, jamban, makanan, pertolongan pertama, dan toilet). Siapkan kebutuhan dasar dan amankan dokumen penting.
- Pantaulah informasi yang diberikan oleh pos pengamatan gunung api. Pos ini biasanya menginformasikan perkembangan status gunung api melalui radio komunikasi.

## Saat terjadi gunung meletus

- Hindari daerah rawan bencana, seperti lereng gunung, lembah, aliran sungai kering, dan daerah aliran lahar.
- Hindari tempat terbuka, lindungi diri dari abu letusan.
- Bila terjadi awan panas, masuklah ke ruangan perlindungan darurat.
- Siapkan diri terhadap kemungkinan bencana susulan.

- Kenakan pakaian yang dapat melindungi tubuh, seperti baju lengan panjang, celana panjang, topi, dan lainnya. Lindungi mata dari abu. Bila ada, kenakan pelindung mata seperti kacamata renang, dan jangan gunakan lensa kontak. Gunakan masker atau kain untuk menutup hidung dan mulut. Lindungi wajah dari abu vulkanik menggunakan kedua telapak tangan.

## Setelah terjadi gunung meletus

- Jauhi wilayah yang terkena hujan abu.
- Bersihkan atap dari timbunan abu karena beratnya dapat merusak atau bahkan meruntuhkan atap bangunan.
- Hindari mengendarai mobil di daerah yang terkena hujan abu karena abu dapat merusak mesin, rem, persneling, dan pengapian.



# Tentang Penanggulangan Bencana (PB)

Pada dasarnya, penanggulangan bencana terdiri dari 4 bagian:

**Kesiapsiagaan** – adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi dampak bencana, serta mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi bencana.

**Tanggap darurat** – adalah upaya yang dilakukan segera pada saat dan setelah bencana terjadi untuk mengurangi korban jiwa, kerusakan, penderitaan, serta menangani masalah darurat.

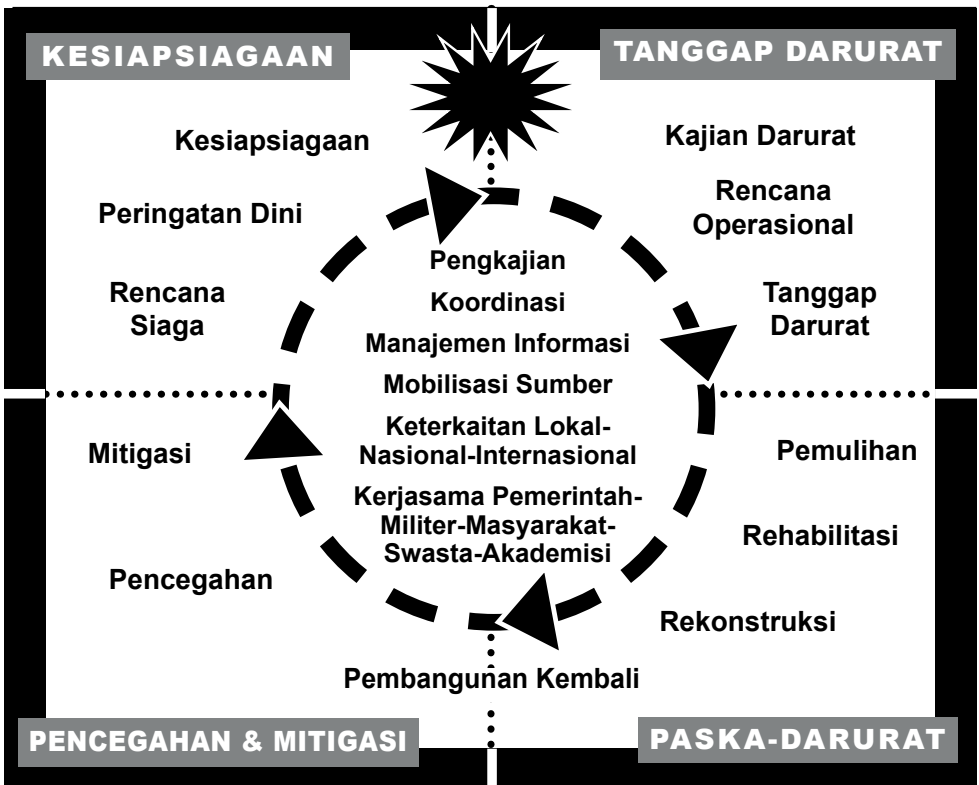
**Pemulihan** – adalah upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi hidup dan kehidupan masyarakat seperti semula atau

bahkan lebih baik dibandingkan sebelum bencana terjadi, dengan mempertimbangkan kebutuhan semua orang dan risiko bencana yang mungkin terjadi di masa depan.

**Pembangunan berkelanjutan** – adalah upaya dan usaha jangka panjang masyarakat untuk tumbuh dan berkembang tanpa menimbulkan lebih banyak bencana dan masalah lainnya.

Penanggulangan bencana adalah upaya mencegah, menghindari, dan memulihkan diri dari dampak bencana. Saat masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melakukan hal ini sendiri, itulah yang disebut Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM).

**Siklus penanggulangan bencana**



# Tentang Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)

Masyarakat umumnya telah mengetahui banyak tentang bencana yang mungkin terjadi di daerah mereka. Tujuan dari PBBM ini adalah memberikan tambahan informasi dan keterampilan yang berguna untuk menanggulangi bencana sebisa mungkin secara efektif dan mandiri.

## PBBM mendukung masyarakat untuk:

- Mengurangi bencana dan dampaknya.
- Mempersiapkan diri menghadapi bencana.
- Menolong dirinya sendiri saat bencana terjadi.
- Memulihkan diri dan membangun kembali kehidupan setelah bencana terjadi.

Hal ini membuat masyarakat menjadi lebih aman, mandiri, dan tahan terhadap bencana. PBBM memberi perhatian lebih pada pentingnya persiapan untuk mencegah dan mengurangi risiko bencana.

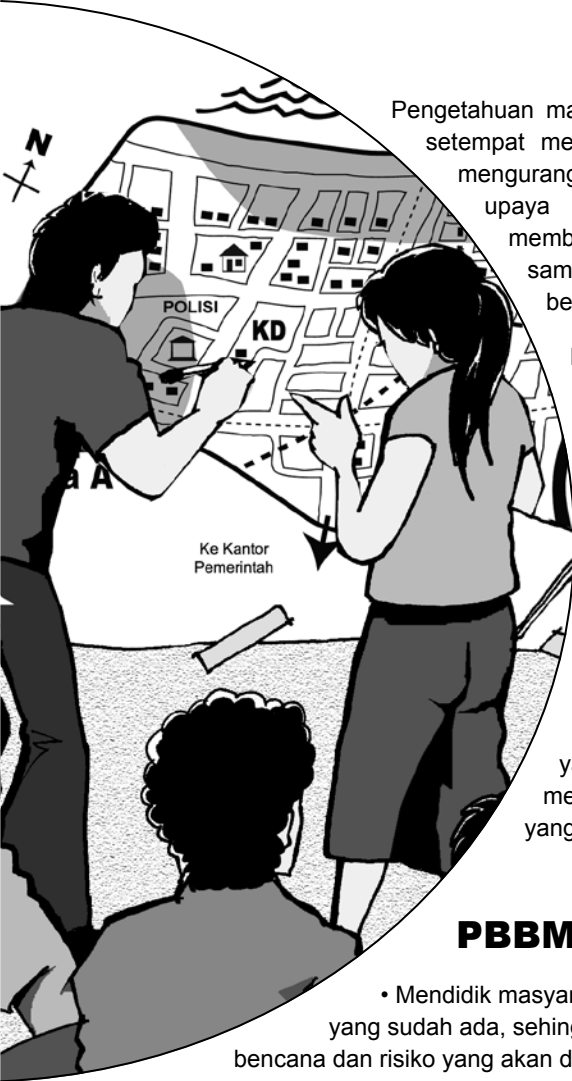
## Mengapa PBBM itu penting?

Saat keadaan darurat, warga setempatlah yang harus bertindak untuk menolong keluarga mereka, tetangga, dan sesama dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang ada.

Tahap tanggap darurat dan pemulihan seringkali membutuhkan waktu panjang dan sumber daya yang banyak. Masyarakat memerlukan dukungan karena sumber daya mereka akan menipis atau habis. Yang sering terjadi adalah pemerintah atau lembaga bantuan dari luar hanya memusatkan perhatian pada upaya tanggap darurat atau bahkan tidak membantu sama sekali.

Karena berbagai alasan, masyarakat setempat terkadang tidak mengetahui atau tidak mampu menjelaskan apa yang sebenarnya mereka perlukan. Seringkali, masyarakat yang tertimpa bencana memperoleh bantuan dengan cara yang tidak diharapkan atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini merupakan salah 1 alasan penting mengapa masyarakat perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana. Cara yang terbaik adalah membentuk Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB). Lihat buku Panduan PBBM IDEP untuk penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini.





Pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan dan budaya setempat merupakan hal yang sangat berharga dalam mengurangi kerentanan masyarakat dan meningkatkan upaya penanggulangan bencana. PBBM dapat memberdayakan anggota masyarakat untuk bekerja sama dalam membuat rencana yang tepat dan berguna.

Masyarakatlah yang akan menghadapi bencana langsung, bukan pemerintah atau lembaga lainnya. Karena itu, masyarakat dapat berperan penting dan harus terlibat dalam pemulihannya sendiri. Masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun kembali lingkungannya sendiri karena merekalah yang paling memahami kebutuhannya dan apa yang terbaik untuk mereka.

Setiap orang mempunyai hak untuk hidup sejahtera dan aman dari bencana. Masyarakat yang menghadapi risiko bencana akan memperoleh manfaat dengan memahami apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi.

## **PBBM dapat membantu...**

- Mendidik masyarakat dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana dan risiko yang akan dihadapi.
- Merangsang masyarakat agar lebih siap menghadapi bencana di daerah mereka dan membantu memahami bagaimana dan di mana bencana mungkin terjadi.
- Memperkuat kemampuan masyarakat dalam menanggulangi bencana, seperti membuat rencana jalur pengungsian dan menjalin hubungan dengan lembaga/instansi yang bisa membantu dalam penanggulangan bencana.
- Mengembangkan atau membentuk Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB) yang dapat membangun dan menjaga kemampuan masyarakat dalam penanggulangan bencana.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan alam dan perannya dalam mengurangi risiko bencana.



# Tentang kemampuan dan kebutuhan khusus

Laki-laki, perempuan, dan kelompok rentan dapat mengambil peran tertentu dalam penanggulangan bencana. Tiap-tiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda.

Setiap orang memiliki sumbangan yang berguna dalam penanggulangan bencana dan setiap orang berhak menyumbangkan suara dalam proses pengambilan keputusan. Baik laki-laki maupun perempuan, keduanya memiliki kelebihan, kekurangan, kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Hal ini mungkin berbeda untuk tiap-tiap budaya. Laki-laki maupun perempuan mampu mengambil peran penting dalam Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB). Contohnya, di banyak kebudayaan, perempuan memiliki kemampuan lebih dalam merawat orang dan menyediakan kebutuhan dasar sehari-hari. Hal ini merupakan keterampilan yang berguna dalam tahap persiapan, tanggap darurat, dan pemulihan. Sementara laki-laki biasanya mempunyai pengetahuan lebih mengenai lahan dan wilayah setempat. Kemampuan ini sangat diperlukan saat pembuatan peta yang berguna dalam tahap persiapan dan pemulihan. Laki-laki juga memiliki kemampuan lebih untuk melakukan pencarian dan penyelamatan dalam tahap tanggap darurat. Tetapi hal ini bisa berbeda tergantung kondisi tiap-tiap masyarakat.

Dalam setiap tahap penanggulangan bencana, sangat penting untuk diingat bahwa tiap-tiap kelompok di masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan ini harus melingkupi kebutuhan bagi kaum rentan. Kelompok rentan ini terdiri dari bayi, anak-anak, orang jompo, wanita hamil dan menyusui, orang cacat, orang sakit, dan kelompok minoritas lainnya.

Sangat penting untuk memastikan orang-orang ini dipertimbangkan dalam penanggulangan bencana. Bukan hanya karena kebutuhan mereka harus terpenuhi, tapi juga kontribusi mereka sangat berharga. Penanggulangan bencana membutuhkan berbagai macam keterampilan dari berbagai macam orang. Laki-laki dan perempuan, tua dan muda, semuanya memiliki peran penting. Mereka merupakan bagian dari masyarakat, sehingga mereka juga merupakan bagian dari proses ini.



# Tentang paket Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)



Setelah tragedi Bom Bali tahun 2002, Yayasan IDEP sebagai LSM setempat, mulai mengembangkan paket Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM). Awalnya, paket PBBM dibuat berdasarkan pelajaran yang didapat dari pengalaman bencana Bom Bali. Sejak saat itu, paket PBBM berkembang menjadi sejumlah seri sumber pendidikan masyarakat. Materi PBBM hingga saat ini telah dikaji dan disusun oleh sejumlah kelompok masyarakat dan ahli penanggulangan bencana dari seluruh dunia.

Kini paket PBBM juga disusun sedemikian rupa menjadi bahan pendidikan yang bisa dipelajari sendiri, yang terdiri dari komik, buku panduan, buku acuan, DVD, poster, dan materi lainnya.

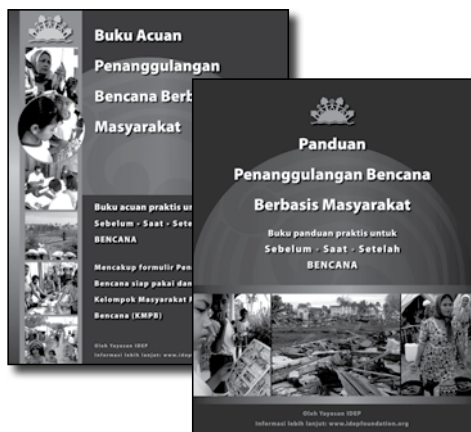
Paket PBBM IDEP dibuat dengan bahasa yang sederhana, lengkap dengan gambar rinci, untuk memastikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siapa saja. Paket ini dapat digunakan oleh siapa saja yang mendukung kerja sama, penanggulangan bencana, dan pengembangan berkelanjutan di masyarakat. Mereka adalah kelompok masyarakat, LSM, pihak pemerintah, universitas, atau lembaga lainnya.

***Dengan membaca buku kecil ini, Anda telah mengambil langkah awal untuk memahami lebih tentang bencana. Hal ini dapat membantu Anda dan masyarakat untuk menjadi lebih siap dan lebih aman apabila bencana terjadi.***

**Ingat, tetap waspada – bencana bisa terjadi kapan saja, di mana saja, pada siapa saja.**

Bencana dapat menyebabkan penderitaan, kerusakan, dan bahkan korban jiwa. Bencana juga berdampak pada hubungan sosial dan ekonomi masyarakat.

Memahami ancaman bencana yang mungkin terjadi di daerah Anda dan mempersiapkan masyarakat setempat untuk menghadapinya adalah hal yang sangat penting. Dengan melakukan ini, Anda dapat mengurangi dampak bencana atau bahkan mencegah terjadinya bencana.



# Lembaga yang terkait dengan penanggulangan bencana

Saat bencana terjadi, masyarakat dapat bekerja sama dengan berbagai lembaga/instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana. Mengetahui dan membangun hubungan dengan lembaga-lembaga ini sebelum bencana terjadi merupakan hal yang bijaksana. Beberapa dari lembaga ini bahkan menyediakan pelatihan dan bantuan layanan lainnya bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana. Nama dan bentuk layanan setiap lembaga mungkin berbeda di tiap-tiap daerah. Cari tahu lembaga apa saja yang ada di daerah Anda dan hubungi mereka untuk mendapatkan informasi mengenai layanan yang tersedia.

## **Tim SAR (Search and Rescue)**

Ada bermacam lembaga yang dapat membantu mencari, menyelamatkan, dan membantu korban atau orang yang hilang saat bencana.

## **Dinas Sosial (Dinsos)**

Adalah instansi pemerintah yang menangani dan menyediakan kebutuhan kesejahteraan (misalnya makanan, pakaian, perlindungan dll).

## **Tentara Nasional Indonesia (TNI)**

Dapat membantu saat bencana terjadi dan kadang memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tanggap darurat masyarakat.

## **Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)**

Adalah instansi pemerintah yang menyediakan informasi mengenai perkembangan cuaca, gempa bumi, kegiatan gunung berapi, serta peringatan dini bagi masyarakat.

## **Rumah Sakit**

Pada saat bencana terjadi, rumah sakit adalah tempat yang memiliki fasilitas kesehatan paling lengkap untuk keadaan darurat. Cari tahu rumah sakit terdekat dan layanan yang disediakan jika bencana terjadi.

## **Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)**

Umumnya menyediakan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat setempat. Saat bencana terjadi, Puskesmas dapat menolong korban sesaat sebelum diungsikan ke rumah sakit.

## **Palang Merah Indonesia (PMI)**

Palang merah memiliki jaringan internasional. Di banyak tempat, palang merah adalah lembaga utama yang bertanggung jawab memberi bantuan bagi korban bencana.

## **Polisi**

Polisi bertanggung jawab untuk keamanan, hukum, dan ketertiban di masyarakat. Polisi dapat membantu melayani masyarakat saat bencana terjadi. Saat membuat rencana penanggulangan bencana masyarakat, sebaiknya melibatkan kepolisian setempat untuk memberi saran dan masukan.

## **Pertahanan Sipil (Hansip)**

Hansip bertanggung jawab membantu polisi dalam menjaga keamanan setempat. Kelompok ini biasanya dibentuk dari anggota masyarakat dan dipercayakan untuk menjaga keamanan dan ketertiban.

## **Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

LSM lokal dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam penanggulangan bencana dan dapat membantu membuka jaringan dengan lembaga luar. LSM internasional kadang memiliki program penanggulangan bencana yang diterapkan di negara atau daerah tertentu.

## **Media Massa**

Media lokal, nasional, dan internasional, baik media cetak, televisi, radio, maupun Internet, dapat membantu menyebarkan berita penting mengenai bencana, yang dapat membantu penggalan bantuan bagi masyarakat.

## **Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB)**

KMPB setempat dapat dibentuk dengan memilih anggota masyarakat yang nantinya akan memiliki tanggung jawab masing-masing sebelum, pada saat, dan sesudah bencana terjadi. Buku Panduan PBBM IDEP mengandung banyak informasi mengenai cara membentuk dan menjalankan suatu KMPB.

# GUNUNG API

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT  
SAAT DILANDA BENCANA GUNUNG MELETUS



Paket PBBM ini dikembangkan berkat dukungan dari



Dibuat oleh Yayasan IDEP - [www.idepfoundation.org](http://www.idepfoundation.org)  
untuk pendidikan Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)

ISBN: 979-24-1307-3